

**BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KEGIATAN MAULID
BARZANJI UNTUK MEMBENTUK *SELF-CONFIDENCE*
ANAK DI MASJID AL-MAKMUR KABUNAN
TAMAN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

ANNA MEILIANA

NIM 30522004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KEGIATAN MAULID
BARZANJI UNTUK MEMBENTUK *SELF-CONFIDENCE*
ANAK DI MASJID AL-MAKMUR KABUNAN
TAMAN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

ANNA MEILIANA

NIM 30522004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anna Meiliana
NIM : 30522004
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Maulid Barzanji untuk
Membentuk *Self-Confidence* Anak di Masjid Al-Makmur
Kabunan Taman Pernalang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Anna Meiliana

NOTA PEMBIMBING

Afith Akhwanudin, M.Hum.

Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Anna Meiliana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Anna Meiliana

NIM : 30522004

Judul : **BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KEGIATAN MAULID
BARZANJI UNTUK MEMBENTUK *SELF-CONFIDENCE*
ANAK DI MASJID AL-MAKMUR KABUNAN TAMAN
PEMALANG**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Mei 2026

Pembimbing,


Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ANNA MEILIANA**
NIM : **30522004**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KEGIATAN MAULID
BARZANJI UNTUK MEMBENTUK *SELF*
CONFIDENCE ANAK DI MASJID AL-MAKMUR
KABUNAN TAMAN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004


Annisa Mutoharoh, M.Psi
NIPPPK. 199106022023212033

Pekalongan, 2 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. L. Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...َ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤَ...َ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *alḥamdulillāhi rabbil ‘ālamīn* penulis ucapkan, atas segala puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia-Nya, dan keagungan-Nya. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam yang selalu penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umatnya dari masa jahiliyah menuju ke zaman Islamiyah dengan adanya Iman, Islam dan Ikhsan.

Sebagai rasa mahabbah, rasa syukur dan terimakasih, dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

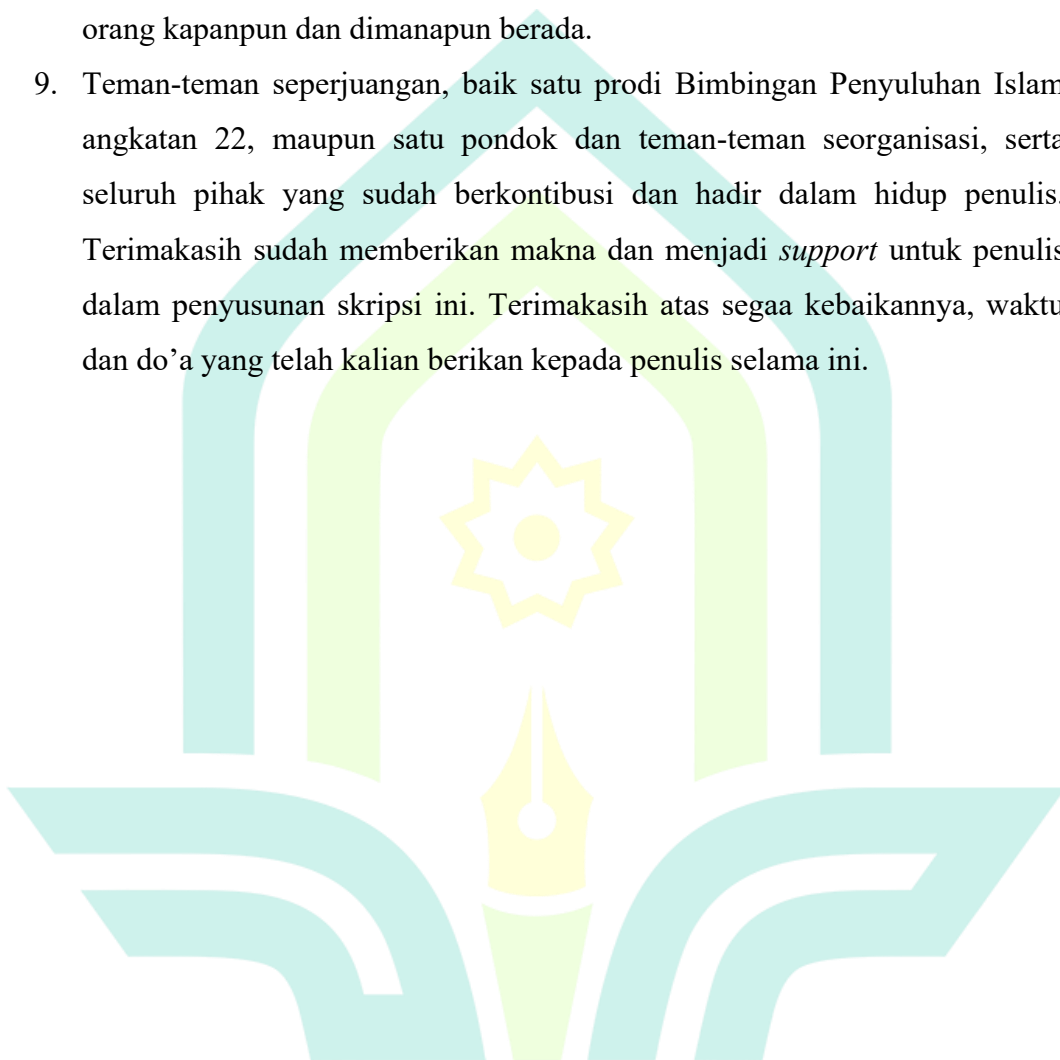
1. Sujud syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kesehatan, membekali penulis dengan ilmu, ketabahan imannya dan memberi kemudahan disetiap langkah perjuangan ini. Penulis titipkan semua proses ini kepada-Mu. Jadikannlah ilmu ini bermanfaat untuk semua umat, dan jadikanlah penulis hamba yang selalu bersyukur.
2. Kunci pintu surga penulis, ibu Warti tercinta. Terimakasih yang tidak pernah henti-hentinya penulis ucapkan kepada ibu, sehingga skripsi ini dipersembahkan untuk ibu yang rela ikut berjuang hingga skripsi ini selesai. Karena berkat doa yang selalu dipanjatkan disepertiga malam ibu, dan doa yang selalu dilangitkan mulai dari pagi, siang hingga malam untuk penulis, sehingga penulis bisa sampai ketitik ini dengan lancar. Ibu selalu memberikan segala hal yang terbaik. Ibu siap menjadi tempat curhat atau pun keluh kesah penulis dalam berbagai kondisi yang terjadi, sehingga penulis dapat merasakan bangku perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Pahlawan terhebat penulis, Bapak Casyono, yang selalu menjadi garda terdepan untuk penulis disaat ada masalah, sehingga skripsi ini penulis persembahkan untuk ayah tercinta. Terimakasih atas segala kerjakerasnya, jerih payahnya dari pagi hingga petang demi anaknya agar bisa merasakan bangku perkuliahan ini. Terimakasih atas segala kasihsayang yang tidak pernah henti-hentinya kepada penulis dan segala perhatian yang diberikan.

Sehingga penulis menjadi perempuan yang kuat, tangguh, mandiri dan selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga titik sekarang.

4. Saudara kandung penulis yang selalu memberi semangat dan mendukung penulis selama berlangsungnya skripsi ini. Terimakasih Mba Wanda, dan adik-adikku Lili Indriani dan Aisyah Sholehati yang sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini dan sudah meluangkan waktu maupun tenaga dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kontribusinya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih sudah selalu menjadi penyemangat yang setia dari proses perjalanan awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Dosen pembimbing, Bapak Afith Akhwanuddin, M.Hum. Terimakasih atas segala nasihatnya, bimbingannya, ilmu, arahannya, waktunya yang selalu mengingatkan dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan penjelasan yang jelas, demi terselesainya skripsi ini dengan kualitas yang baik. Rasa bangga dan suatu penghormatan penulis ucapkan, sudah berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan beliau.
6. Ketua dan sekretaris Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I dan Bapak Adib 'Aunillah Fasya, M.Si., yang sudah menyempatkan waktunya untuk memfasilitasi penulisan ini dan selalu mengarahkan, membimbing serta selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besar Griya Santri Mahabbah yang tercinta. Terimakasih kepada Bapak Dr. K.H Arif Chasanul Muna, Lc. MA dan Ibu Umi Rasidah Al-Hafidzah atas segala bimbingannya, arahannya, dan dukungannya. Teman-teman GSM semua, yang selalu memberikan semangat, dukungannya, bantuannya dan selalu menghibur penulis dikala merasa sedih.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada diri sendiri, Anna Meiliana. Terimakasih sudah berusaha, berjuang dan bertahan hingga sejauh ini. Terimakasih sudah kuat dalam melewati badai dan lika-liku perjalanan ini. Terimakasih banyak sudah mampu melawan ego dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang di luar keadaan selama ini. Terimakasih karena tidak

memilih untuk menyerah selama ini, walaupun sesulit apapun kondisi saat proses penyusunan skripsi ini berjalan, sehingga pada akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semaksimal mungkin. Hal ini patut diapresiasi dan di syukuri untuk diri sendiri saat ini hingga selamanya. Selalu berbahagia, jaga kesehatan, jangan terlalu *overtinking* dan menjadi inspirasi bagi banyak orang serta menjadi sosok yang bisa bermanfaat untuk semua orang kapanpun dan dimanapun berada.

9. Teman-teman seperjuangan, baik satu prodi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 22, maupun satu pondok dan teman-teman seorganisasi, serta seluruh pihak yang sudah berkontribusi dan hadir dalam hidup penulis. Terimakasih sudah memberikan makna dan menjadi *support* untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala kebaikannya, waktu dan do'a yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.



MOTTO

“Kesempatan kamu untuk sukses di setiap kondisi selalu dapat diukur oleh seberapa besar kepercayaan kamu pada diri sendiri”

(Robert Collier)

“Self-confidence is the foundation of all great success and achievement.”

– **Brian Tracy**



ABSTRAK

Meiliana, Anna. 2026. Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Maulid Barzanji untuk Membentuk *Self-Confidence* Anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Afith Akhwanudin, M.Hum

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Maulid Barzanji, *Self-Confidence*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan islami dalam kegiatan rutin pembacaan Maulid Barzanji dalam membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang serta mengetahui gambaran *self-confidence* anak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman spiritual atau mental tetapi juga mendukung perkembangan kepribadian mereka dan lingkungan sosial. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya dalam menumbuhkan sikap *self-confidence* sejak dini karena dapat memengaruhi perkembangan potensi anak dalam kehidupan sosial. Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak-anak yang memiliki *self-confidence* rendah, seperti malu-malu, takut salah, ragu-ragu, dan tidak berani tampil di depan umum.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Sumber data primer diperoleh dari dua anak yang memiliki *self-confidence* rendah, satu ibu pendamping dan satu ustadzah pembimbing kegiatan rutin Maulid Barzanji. Teknik pengambilan data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data melalui model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan dilakukan observasi serta pemberian pemahaman mengenai manfaat kegiatan Maulid Barzanji. Tahap inti dilakukan melalui praktik langsung pembacaan Maulid Barzanji secara rutin disertai pemberian *mau'izah hasanah*, motivasi, dan keteladanan (*uswatun hasanah*). Pada tahap penutup dilakukan evaluasi, sarasehan, doa bersama, serta pemberian arahan kepada anak-anak. Setelah mengikuti kegiatan secara rutin, anak-anak menunjukkan perubahan positif berupa meningkatnya keberanian tampil, rasa yakin pada diri sendiri, lebih tenang, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan.

Kesimpulan penelitian ini adalah bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji efektif dalam membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan dalam suasana religius mampu membantu anak mengembangkan keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional serta realistis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan Maulid Barzanji tidak hanya menjadi tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter positif bagi anak.

ABSTRACT

Meiliana, Anna. 2026. *Islamic Guidance Through Maulid Barzanji Activities to Develop Children's Self-Confidence at Al-Makmur Mosque, Kabunan Taman Pemalang*. Thesis, Islamic Counseling Study Program, Faculty of Usuluddin, Adab and Da'wah. K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan. Supervisor: Afith Akhwanudin, M.Hum

Keywords: *Islamic Guidance, Maulid Barzanji, Self-Confidence.*

This research aims to describe the implementation of Islamic guidance in the routine activity of reading Maulid Barzanji in shaping children's self-confidence at Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang Mosque and to understand the children's self-confidence after participating in the activity. This activity not only provides spiritual or mental understanding but also supports the development of their personality and social environment. The background of this research is based on the importance of fostering self-confidence from an early age because it can influence the development of a child's potential in social life. However, in reality, there are still children who have low self-confidence, such as being shy, afraid of making mistakes, hesitant, and not daring to perform in public. This research uses a qualitative research type thru a phenomenological approach. Primary data sources were obtained from two children with low self-confidence, one accompanying mother, and one ustadzah supervising the Maulid Barzanji activities. Data collection techniques were obtained thru participatory observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and data verification.

The research results show that the implementation of Islamic guidance thru the Maulid Barzanji activities is carried out systematically in three stages: the opening stage, the core stage, and the closing stage. In the opening stage, observation and the provision of understanding regarding the benefits of the Maulid Barzanji activities are conducted. The core stage involves direct practice of reading Maulid Barzanji regularly, accompanied by the provision of mau'izah hasanah, motivation, and exemplary behavior (uswatun hasanah). In the closing stage, evaluation, discussions, group prayers, and guidance for the children are conducted. After participating in the activities regularly, the children showed positive changes such as increased courage to perform, self-confidence, calmness, independence, and responsibility in participating in the activities.

The conclusion of this study is that Islamic guidance through Maulid Barzanji activities is effective in building children's self-confidence at Al-Makmur Kabunan Mosque in Taman Pemalang. Habits carried out routinely, consistently, and in a religious atmosphere can help children develop self-belief, optimism, objectivity, responsibility, and rational as well as realistic thinking in daily life. Thus, Maulid Barzanji activities are not only a religious tradition but also a means of shaping positive character in children.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan mengucap Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan dan melimpahkan karunianya berupa nikmat, rahmat serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Maulid Barzanji untuk Membentuk *Self-Confidence* Anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang” ini dengan baik tanpa suatu halangan apapun.

Tercurahkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita tunggu-tunggu syafaatnya kelak di akhirat, amin *yarabbal’alamin*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa adanya bantuan atau dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Ketua Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa’i Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
4. Afith Akhwanudin, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, arahnya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa selesai dengan baik.
5. Segenap seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan berbagai macam ilmu dan motivasi selama belajar serta memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.

6. Almamaterku Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat menimba Ilmu yang saya banggakan.
7. Pengurus Masjid Al-Makmur Desa Kabunan Taman Pemalang, Ustadzah pembimbing kegiatan Maulid Barzanji dan ibu-ibu pendamping.
8. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Pekalongan, 22 Mei 2026

Peneliti,



ANNA MEILIANA

NIM. 30522004



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	27
 BAB II BIMBINGAN ISLAMI, MAULID BARZANJI, <i>SELF-CONFIDENCE</i> ANAK	 29
A. Bimbingan Islami	29
1. Pengertian Bimbingan Islami	29
2. Dasar Bimbingan Islami	31
3. Tujuan Bimbingan Islami	32
4. Metode Bimbingan Islami	34
5. Fungsi Bimbingan Islami	36
6. Asas-asas Bimbingan Islami	37
7. Kode Etik Bimbingan Islami	38
B. Maulid Barzanji	39
1. Pengertian Maulid Barzanji	39
2. Sejarah Maulid Barzanji	40
3. Manfaat dan Isi Kandungan Maulid Barzanji	42
4. Vokal dalam Melantunkan Maulid Al-Barzanji	43

C. <i>Self-Confidence</i> Anak.....	44
1. <i>Self-Confidence</i>	44
2. Anak	50
BAB III MAULID BARZANJI DI MASJID AL-MAKMUR KABUNAN TAMAN PEMALANG	57
A. Gambaran Umum Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang	57
B. Kegiatan Maulid Barzanji di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang	69
C. Gambaran <i>Self-Confidence</i> Anak dalam Kegiatan Maulid Barzanji	75
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KEGIATAN MAULID BARZANJI UNTUK MEMBENTUK <i>SELF- CONFIDENCE</i> ANAK DI MASJID AL-MAKMUR KABUNAN TAMAN PEMALANG	79
A. Analisis Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Maulid Barzanji untuk Membentuk <i>Self-Confidence</i> Anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang	79
B. Analisis Gambaran <i>Self-Confidence</i> Anak di Masjid Al- Makmur Kabunan Taman Pemalang	94
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	116

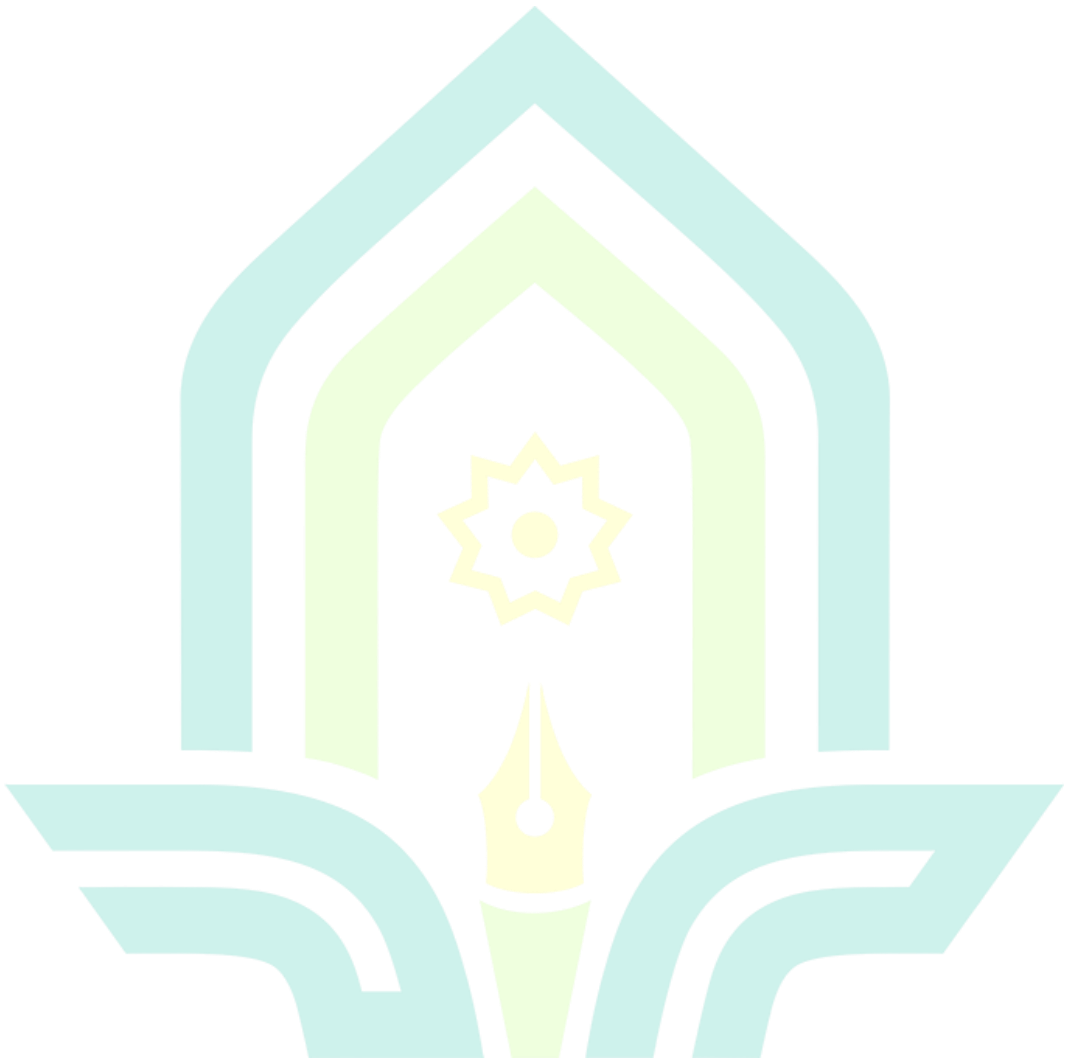
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teori	21
--------------------------------	----



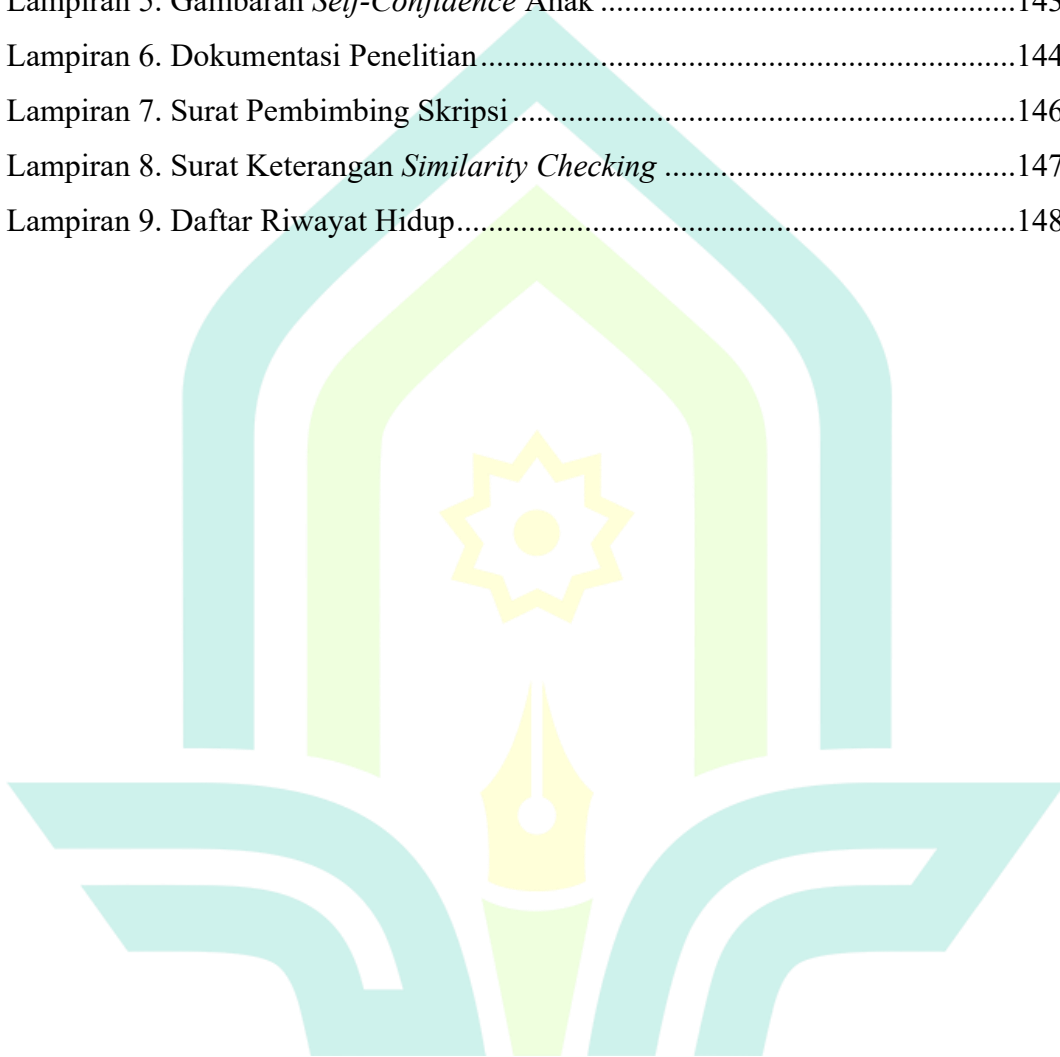
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan Kepengurusan.....	67
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	117
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	118
Lampiran 4. Laporan Observasi.....	131
Lampiran 5. Gambaran <i>Self-Confidence</i> Anak	143
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	144
Lampiran 7. Surat Pembimbing Skripsi	146
Lampiran 8. Surat Keterangan <i>Similarity Checking</i>	147
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	148



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahagia, sukses tidak dapat diraih begitu saja, banyak sifat pendukung yang perlu dibina sejak dini. Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh setiap individu.¹ *Self-confidence* tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor psikologis, sosial, dan pengalaman hidup.² *Self-confidence* (kepercayaan diri) merupakan salah satu fondasi penting dalam perkembangan pribadi seseorang, karena keyakinan pada kemampuan diri akan memengaruhi cara individu menetapkan tujuan, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan hidup.

Pembentukan *self-confidence* merupakan poin krusial dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan pada individu dalam memaknai hidup. Seseorang yang memiliki *self-confidence* yang baik cenderung lebih siap untuk berkembang, karena percaya bahwa dirinya bisa belajar, berproses, dan mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu memiliki keberani mengambil risiko, mampu beradaptasi dengan situasi dengan baik, dan lebih semangat untuk mencoba peluang baru agar mencapai kehidupan yang bermakna, memuaskan dan ketahanan terhadap kegagalan.³

Menanamkan *self-confidence* pada anak adalah hal yang penting sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan yang lebih luas. Dalam konteks kesuksesan, *self-confidence* membantu individu untuk lebih berani mencoba, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, serta mampu melihat peluang dengan sikap yang optimis. Dengan demikian, *self-confidence* bukan sekadar sikap positif, melainkan modal psikologis yang mendukung

¹ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 34.

² Damaruci & Harry Wiyanto, *Teori-Teori Pengembangan Kepercayaan Diri (Self Confidence: The Foundation of Life Skill Intelligence)*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2025), 1.

³ Barbara Markway & Celia Ampel, *The Self-Confidence Workbook*, (Yogyakarta: Althea Press, 2018), 25.

pencapaian prestasi dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain berperan dalam kesuksesan, *self-confidence* juga erat kaitannya dengan kebahagiaan dan kesejahteraan diri. Individu yang percaya pada dirinya sendiri cenderung memiliki kestabilan emosi yang lebih baik, mampu menerima kekurangan, dan tidak terlalu bergantung pada penilaian orang lain. Dengan kata lain, kepercayaan diri memberi ruang bagi seseorang untuk hidup secara lebih utuh, karena ia tidak hanya berfokus pada pencapaian luar, tetapi juga pada ketenangan batin dan rasa berharga dalam dirinya. Oleh sebab itu, *self-confidence* sangat penting untuk dibangun dan dipelihara sebagai dasar menuju kehidupan yang sukses, bahagia, dan bermakna.⁴

Self-confidence yang tidak berlandaskan realitas dapat membuat individu memperoleh konflik.⁵ Seseorang yang memiliki *self-confidence* rendah akan menghindar untuk mencoba hal-hal baru, tidak berani mengambil risiko, dan kehilangan kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan yang bisa membuat hidupnya lebih bermakna dan bahagia.⁶ Hasil observasi menunjukkan bahwa di Masjid Al-Makmur terdapat beberapa anak yang *self-confidence* nya rendah, seperti anak merasa ragu-ragu, malu-malu, tidak percaya pada diri sendiri, takut gagal, dan lebih memilih diam saat kegiatan pembacaan Maulid Barzanji dan bersholawat.⁷ Anak yang memiliki *self-confidence* (kepercayaan diri) rendah akan menghambat perkembangan potensi pada dirinya.

Adapun perintah bagi setiap individu janganlah kalian merasa tidak *self-confidence* (percaya diri) terhadap potensi ataupun kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri. Karena setiap makhluk diciptakan oleh Allah SWT dengan bentuk dan kemampuan yang paling sempurna serta sebaik-baiknya.⁸ Sehingga

⁴ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006). 5-120.

⁵ Barbara Markway & Celia Ampel, *The Self-Confidence Workbook*, (Yogyakarta: Althea Press, 2018), 25.

⁶ Barbara Markway & Celia Ampel, *The Self-Confidence Workbook*, (Yogyakarta: Althea Press, 2018), 25.

⁷ Hasil Observasi” Pelaksanaan Bimbingan Islami” Pemalang, 28 Agustus 2025.

⁸ Nur Hidayat dan Fauzi, “Konsep Manusia dalam Pendidikan Hakikat Manusia *The Perfect Man*,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9, No. 2 (Subang: Universitas Pasundan, 2023): 1035-1049.

perlu adanya bimbingan yang diberikan, salah satu kegiatan yang tidak hanya menumbuhkan sifat spiritual saja namun bisa membentuk sifat karakter *self-confidence* yaitu kegiatan Maulid barzanji. Bimbingan islami melalui kegiatan Maulid barzanji efektif dalam membentuk *self-confidence* anak karena didalamnya terdapat lantunan *shalawatan* atau zikir yang dipanjatkan setiap kali membacanya. Sesuai firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Aḥzāb (33):56 yang berbunyi, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” Q.S Al-Aḥzāb (33): 56.⁹

Melalui pembiasaan membaca shalawat atau dikir di dalam kitab Maulid Barzanji dapat mengembangkan kualitas diri, menjadi lebih baik dan mencapai kesempurnaan serta kebahagiaan dalam hidup. Karena setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, dari segi fisik psikologis maupun spiritual.¹⁰ Sehingga pemberian bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji perlu diimplementasikan sebagai seni dalam membentuk karakter anak agar *self-confidence* anak terbentuk secara matang. Kegiatan ini merupakan salah satu rutinan yang dijadikan sebagai acuan dalam melatih *self-confidence* anak.

Dalam pelaksanaan bimbingan Islami terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan, pembimbing, peserta bimbingan, metode, media, dan materi bimbingan. Pada penelitian ini, kegiatan Maulid Barzanji diposisikan sebagai metode bimbingan Islami karena berfungsi sebagai cara yang digunakan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membina perkembangan kepribadian anak. Melalui kegiatan

⁹ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Berdzikir, Berdoa dan Bershalawat*, (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021), 34.

¹⁰ Prita Prameswati, dkk, *Kapita Selekta Psikologi Perspektif Islam*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 3-4.

pembacaan Barzanji, pelafalan shalawat, serta penyampaian kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, anak memperoleh pengalaman belajar yang berlangsung secara langsung, bertahap, dan berkesinambungan. Keterlibatan anak dalam membaca, menyimak, dan tampil di hadapan teman-temannya memberikan kesempatan untuk melatih keberanian, mengurangi rasa malu, serta menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri.¹¹ Oleh karena itu, kegiatan Maulid Barzanji tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi keislaman, tetapi juga menjadi metode bimbingan yang mengandung unsur pembiasaan, keteladanan, dan latihan sosial yang dapat mendukung perkembangan *self-confidence* anak.

Pemilihan kegiatan Maulid Barzanji sebagai metode bimbingan Islami didasarkan pada karakteristik kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, membaca secara bergantian, serta tampil di hadapan teman-temannya. Pengalaman tersebut dapat melatih keberanian, mengurangi rasa malu, dan membantu anak membangun keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, dukungan dari pembimbing dan teman sebaya selama kegiatan berlangsung turut menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan *self-confidence*. Oleh karena itu, kegiatan Maulid Barzanji dipandang relevan sebagai salah satu metode bimbingan Islami yang dapat mendukung terbentuknya *self-confidence* pada anak.

Hal ini, karena di dalam kitab Maulid Barzanji memiliki nilai utama yang bisa dijadikan teladan dari kisah Nabi untuk membangkitkan *self-confidence* individu, seperti sifat tawadhu' Nabi, keteguhan dan keberanian Nabi dalam menyampaikan kebenaran, sikap sabar, jujur, dan konsisten serta rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi. *Self-confidence* anak tidak tumbuh semata-mata dari pembacaan syair Barzanji, melainkan dari proses pembacaan, pemahaman kisah keteladanan Nabi, latihan tampil di depan umum, serta peneladanan terhadap sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam Kitab Maulid Barzanji. Selain itu mengandung poin-poin islami dan spritual yang

¹¹ Hasil Observasi” Pelaksanaan Bimbingan Islami” Pemalang, 28 Agustus 2025.

kuat, sehingga mampu menumbuhkan sikap ketaatan, semangat, keimanan, ketenangan dan kenyamanan serta dapat membentuk sikap *self-confidence* yang baik pada anak.¹²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan Maulid Barzanji efektif dilakukan kepada anak, kegiatan maulid ini dilakukan selama satu minggu sekali, tepatnya di malam jum'at. Salah satunya bentuk yang dapat menumbuhkan *self-confidence* anak pada kegiatan Maulid Barzanji yaitu adanya giliran untuk membaca secara langsung ayat yang sudah ditugaskan atau dibagikan kepada masing-masing anak yang dilakukan dengan konsisten. Sehingga mampu menjadi alternatif bagi anak dalam membekali mental dan membentuk *self-confidence* pada dirinya.¹³ Kemudian metode yang digunakan yaitu, *mau'izah hasanah*, *uswatun hasanah* (keteladanan), motivasi, dan dukungan.¹⁴ Acara ini dilaksanakan mulai dari: Pertama pembukaan, seperti salam, tawasul, dan pembacaan sholawatan pembuka. Tahapan kedua yaitu inti atau pelaksanaan, yakni dimulainya pelafalan syair dalam Maulid Al-Barzanji secara bersama-sama dan bergiliran pembacaannya. Kemudian ketiga, diakhiri dengan penutup, yaitu melantunkan doa penutup Maulid Barzanji dan saresehan.¹⁵

Pemberian bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji perlu dilaksanakan secara *istiqamah*, teratur, konsisten dan bersungguh-sungguh sehingga akan menghasilkan hasil yang maksimal. Rutinan ini tidak hanya dihadiri oleh kalangan orang tua saja, akan tetapi terdapat beberapa remaja masjid atau disingkat IRMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Makmur) pun ikut meramaikan, dan beberapa anak kecil yang ikut meramaikan di dalamnya. Namun anak-anak yang berkontribusi pada kegiatan Maulid Barzanji ini terhitung sangat sedikit. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak hal

¹² Dinda Meilasari An Nisa, "Eksistensi Al Barzanji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak," *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 1 (Semarang: Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, 2023): 39–45.

¹³ Hasil Observasi "Pelaksanaan Bimbingan Islami" Pemalang, 28 Agustus 2025

¹⁴ Ustadzah Mila Nurul Aeni, Pembimbing Kegiatan Maulid Barzanji, Wawancara Pribadi, Pemalang, 25 November 2025.

¹⁵ Hasil Observasi "Pelaksanaan Bimbingan Islami", Pemalang, 28 Agustus 2025.

ini disebabkan kurangnya minat anak terhadap kegiatan-kegiatan keislaman, mereka merasa malu dan tidak yakin sehingga memilih untuk menutup diri di rumah dan asyik bermain sendiri dirumah.¹⁶ Kegiatan Maulid Barzanji dapat membentuk *self-confidence* anak untuk menjadi bekal untuk kehidupan anak berikutnya dan menjadi kunci penerus generasi-generasi berikutnya.¹⁷

Dukungan sosial sangat dibutuhkan dalam mengembangkan *self-confidence* anak. Adanya dukungan sosial yang kuat, maka besar kemungkinan benih *self-confidence* anak akan terbentuk secara matang, karena adanya suasana yang nyaman, yaitu rasa diperhatikan, diterima dan dibimbing.¹⁸ Melalui rutinan ini, yang pada awalnya anak merasa kurang percaya pada diri sendiri akan muncul benih keyakinan dalam dirinya. Seperti yang diungkapkan Hambly dalam Asiyah, dkk., bahwa *self-confidence* anak yang matang akan merasa yakin pada diri sendiri, dan optimis, sehingga dapat mengatasi situasi dengan tenang. Artinya individu akan dominan bersikap yakin, tidak inferior, tidak canggung saat berhadapan dengan banyak orang, dan memancing potensi pada dirinya untuk lebih bertanggung jawab.¹⁹

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan Islami melalui kegiatan Maulid Barzanji dalam membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang. Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, kajian mengenai pembentukan *self-confidence* dalam perspektif bimbingan Islami telah banyak dilakukan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada penerapan metode atau teknik bimbingan Islami, seperti *al-mau'izhah al-hasanah*, keteladanan, pembiasaan, maupun pendekatan dakwah lainnya dalam meningkatkan kepercayaan diri individu. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia

¹⁶ Hasil Wawancara, Pada Anak-Anak, Pemalang, 5 Februari 2026.

¹⁷ Ustadzah Mila Nurul Aeni, Pembimbing Kegiatan Maulid Barzanji, Wawancara Pribadi, Pemalang, 25 November 2025.

¹⁸ Asni dan Nurul Asqia, "Analisis Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (Lombok: CV Windari Cendekia, 2024): 48–60.

¹⁹ Asiyah Ahmad Walid, and Raden Gamal Tamrin Kusumah, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3 (Diponegoro: Universitas Kristen Satya Wacana, 2019): 217–26.

Rizka Ramadhani,²⁰ membahas implementasi bimbingan Islami melalui teknik *al-mau'izhah al-hasanah* dalam membentuk *self-confidence*. Sementara itu, penelitian Ari Susanto dan Rendra Khaldun lebih menitikberatkan pada aspek *parenting* islami serta nilai-nilai yang terkandung dalam bimbingan Islami.²¹

Di sisi lain, kajian mengenai kegiatan Maulid Barzanji juga telah banyak dilakukan, namun lebih banyak diarahkan pada pembinaan akhlakul karimah, penguatan spiritualitas, penanaman nilai-nilai keislaman, serta peningkatan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian yang dilakukan oleh Faqih Suja, menunjukkan bahwa kegiatan Maulid Barzanji memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter religius dan pengembangan aspek spiritual individu. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik mengaitkan kegiatan Maulid Barzanji sebagai media bimbingan islami dalam membentuk *self-confidence* anak.²²

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, kajian tentang Maulid Barzanji dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kecenderungan. *Pertama*, penelitian yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai moral yang terkandung dalam Kitab Maulid Barzanji, sebagaimana dilakukan oleh Hikna Faturolis,²³ Naufal Juliansyah Ariq,²⁴ Adithiya Warman, dan Wafdah Zakiyatinnisa.²⁵ *Kedua*, penelitian yang menyoroti peran kegiatan Barzanji dalam menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana

²⁰ Aulia Rizka Ramadhani, Implementasi Bimbingan Islami dengan Teknik Al-Mau'izhah Al-Hasanah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *Skripsi Bimbingan penyuluhan Islam* (Perpustakaan UIN Gusdur Pekalongan, 2023), 10-50.

²¹ Ari Susanto, dan Rendra Khaldun "Parenting Bimbingan Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak," *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, Vol. 15, No, 2 (Mataram: UIN Mataram, 2021): 55-68.

²² Faqih Suja, "Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pacitan" *Skripsi Ilmu Tarbiyah dan keguruan*, (Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2022), 22-32.

²³ Hikna Faturolis. "Penerapan Nilai-Nilai Keislaman yang Terkandung dalam Kitab Maulid Al-Barzanji pada Majelis Taklim Arrofiqi Kecamatan Batang Kabupaten Batang". *Skripsi Pendidikan*, (Perpustakaan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 5-38.

²⁴ Naufal Juliansyah Ariq, Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Skripsi Pendidikan*, (Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2022). 16-34.

²⁵ Adithiya Warman, dan Wafdah Zakiyatinnisa, Pentingnya Kegiatan Barzanji untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral di Pondok Pesantren." *An-Nuha*, Vol. 5. No. 1 (Padang: Universitas Negeri Padang, 2025): 25-36.

dikaji oleh Dede Rizal, Munir Hamdani Ali Mukti, dan Yudi Sirojudin Syarief.²⁶ Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji kegiatan Maulid Barzanji sebagai sarana pembentukan *self-confidence* anak masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memandang Maulid Barzanji sebagai media pembinaan spiritual, penguatan akhlak, dan penanaman nilai-nilai keislaman, sedangkan kajian yang menghubungkan kegiatan tersebut dengan pembentukan *self-confidence* anak melalui proses bimbingan Islami masih belum banyak ditemukan. Padahal, dalam praktiknya, kegiatan Maulid Barzanji memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil di depan umum, membaca teks Barzanji, berinteraksi dengan teman sebaya, menerima arahan pembimbing, serta berlatih mengekspresikan kemampuan diri, yang berpotensi mendukung berkembangnya rasa percaya diri.²⁷

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana proses bimbingan Islami melalui kegiatan Maulid Barzanji dalam membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang serta menggambarkan perkembangan *self-confidence* yang muncul pada diri anak selama mengikuti kegiatan tersebut. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan kegiatan Maulid Barzanji tidak hanya sebagai sarana peningkatan religiusitas dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai media bimbingan Islami yang berkontribusi dalam pembentukan *self-confidence* anak. Selain itu, penelitian ini menyoroti proses pembentukan *self-confidence* melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan

²⁶ Dede Rizal Munir Hamdani Ali Mukti, dan Yudi Sirojudin Syarief, "Pendampingan dalam Mempelajari Kitab Al-Barzanji sebagai Upaya Melestarikan Tradisi dan Menumbuhkan Karakter Cinta Kepada Nabi SAW." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3. No. 2 (Bali: Institut Seni Indonesia Bali, 2024): 73-80.

²⁷ Hasil Observasi "Pelaksanaan Bimbingan Islami", Pemalang, 28 Agustus 2025.

berkelanjutan, sehingga memberikan perspektif baru dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak melalui tradisi keagamaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Maulid Barzanji untuk Membentuk *Self-Confidence* Anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan islami dalam membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang?
2. Bagaimana gambaran *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan islami dalam membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang
2. Untuk mengetahui gambaran *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keahlian di bidang bimbingan penyuluhan Islam, khususnya pada bimbingan islami. Terkait dengan kegiatan rutin maulid barzanji dalam kajian bimbingan penyuluhan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak di Masjid

Kegiatan rutin Maulid Barzanji dapat dijadikan sebagai bekal untuk kehidupan berikutnya dan mampu memberikan inspirasi bagi generasi berikutnya, serta di dalamnya mengandung nilai-nilai positif sehingga anak akan lebih kuat, berani, antusias dan mampu membentuk rasa *self-confidence* yang kuat.

b. Bagi Pembimbing Islami/ Penyuluh

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk melakukan bimbingan Islami yang lebih efektif dan proporsional. Terutama dari segi merefleksikan Bimbingan Islami untuk mengembangkan sikap *self-confidence* yang lebih optimal.

c. Bagi Pembaca/ Audiens

Baik dari pembaca, umum, masyarakat, orang tua, perangkat masjid dan audiens lainnya, ini menjadi bentuk edukasi untuk bersikap dalam membina anak-anak agar selalu berbuat tindakan yang positif. Salah satunya yaitu dengan menumbuhkan *self-confidence* anak melalui bimbingan yang diberikan melalui kegiatan Maulid Barzanji.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk peneliti yang akan mengkaji persoalan yang sejenis agar mampu mengembangkan menjadi lebih luas dan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya agar lebih kompleks.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Analisis Teori

a. Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Maulid Barzanji

1) Bimbingan Islami

Bimbingan islami menurut Samsul Munir Amin ialah proses pemberian bantuan yang diberikan secara teratur, kontinu, konsisten, *istiqamah* dan sistematis kepada individu agar mereka mampu mengimplementasikan kaedah-kaedah yang tersimpan di dalam al-

Qur'ān dan ḥadīṣ, sehingga mereka dapat mengoptimalkan sifat-sifat religius dengan sebaik mungkin.²⁸ Sementara itu, Anwar Sutoyo mengungkapkan bahwa bimbingan islami adalah ikhtiar yang dilakukan untuk menjembatani bantuan kepada individu agar mampu menyelesaikan persoalan, dilema dan kekhawatiran yang sedang dialami dengan berpedoman pada syariat Islam.²⁹

Dari kedua pengertian bimbingan islami yang dijabarkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan teori bimbingan islami menurut Samsul Munir Amin, bahwa bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan pada permasalahannya sendiri, yaitu dengan selalu meningkatkan fitrah keagamaan yang bagus, dan selalu menebarkan nilai-nilai yang tertanam di al-Qur'ān dan ḥadīṣ serta dilakukan secara konsisten, sistematis dan *istiqamah*.

Adapun dalam tahap atau proses bimbingan islami yang dilakukan menurut Samsul Munir Amin antara lain: (1) Pembukaan, (2) Pelaksanaan (inti), (3) Penutup.³⁰ Dalam konteks bimbingan islami terdapat beberapa metode yang dapat diintegrasikan melalui kegiatan maulid barzanji, antara lain adalah metode *mau'izah ḥasanah* (nasihat yang baik), metode *uswatun ḥasanah* (keteladanan), metode *hiwar* (dialog), metode pembiasaan, metode penguatan islami (*reinforcement* islami) motivasi dan dukungan.³¹

Selain itu, bimbingan islami menawarkan beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai bahan alternatif dalam proses bimbingan islami. Teknik merupakan salah langkah-langkah oprasional dan lebih spesifik serta praktis dalam menjalankan metode yang ada. Salah satu teknik yang digunakan yaitu melalui Maulid Barzanji dan shalawat,

²⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 23.

²⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 22-25.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 10-40.

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 2-30.

kegiatan Maulid Barzanji dan shalawat tersebut masuk kedalam kategori teknik membaca bersama sebagai bentuk pelaksanaan bimbingan islami. Selain itu teknik dalam bimbingan islami antara lain teknik pemberian *reward*, teknik modeling, teknik diskusi, teknik tanya jawab, dan teknik permainan edukatif islami.

2) Maulid Barzanji

Shalawatan, atau zikir yang tersimpan di dalam kitab Maulid Barzanji dapat dijadikan sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan islami, karena selain dari segi kehidupan Nabi yang diceritakan di dalamnya juga bisa berfungsi sebagai saksi yang dapat berbicara tentang segala aspek kehidupan dan aktivitas manusia pada saat masa lampau.³² Pemaknaan Maulid Barzanji, di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu sebuah lantunan bacaan atau shalawatan yang di dalamnya terkandung puji-pujian kepada Allah SWT dan berisi riwayat dari Nabi Muhammad SAW. Sedangkan secara umum Barzanji diartikan sebagai lantunan syair yang terdapat di dalam kitab Barzanji dan di dalamnya berisikan mengenai puji-pujian, doa, keagungan sang kuasa dan utusan Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW serta riwayat hidup nabi yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.³³

Kitab Maulid Barzanji ini ditulis oleh Syekh Jafar al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim (1126-1177 H) sehingga nama Barzanji ini diambil dari nama penulis kitab tersebut.³⁴ Awal mulanya kitab Barzanji berjudul “Iqd Al-Jawahir” (kalung permata), lalu berjalannya waktu sering dikenal dengan sebutan “Al-Barzanji”, hal ini karena dihubungkan dengan nama belakang sang pencipta kitab tersebut.

³² Titin Nurhayati Ma'mun, *Naskah Sawareh Barzanji*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019), 4.

³³ Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulid AL-Barzanji*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), 8.

³⁴ M. Syukron Maksum, *Maulid AL-Barzanji*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 9-12.

Barzanji ini sebenarnya adalah tempat asal dari keturunan Syekh Jafar al-Barzanji, yaitu daerah kawasan Arkad (Kurdistan). Pada tahun 1920 sebutan “Al-Barzanji” menjadi populer di kalangan umat Islam. Hal ini dikarenakan Syekh Jafar Al-Barzanji waktu itu menjadi pemimpin pergolakan Nasional Kurdi terhadap Inggris, pada saat itu Irak dikuasai oleh sekutu- sekutu tersebut.³⁵

Umumnya pembacaan Maulid Barzanji dibacakan saat memeringati hari kelahiran Nabi, namun dengan perkembangan zaman syair Barzanji ini dilantunkan di acara-acara tertentu seperti menyambut bayi yang baru lahir, penyukuran rambut bayi, aqiqah, khitanan dan sebagainya sesuai dengan masing-masing lokasi setempat.³⁶ Kegiatan ini juga dilaksanakan di masjid Al-Makmur Desa Kabunan, yakni setiap malam jum’at. Kegiatan Maulid Barzanji ini memiliki tiga rangkaian kegiatan yaitu: tahap pertama pendahuluan, tahap kedua inti dan tahap penutup yaitu doa penutup.³⁷ Di tahapan pendahuluan memuat salam, tawasul yaitu dengan meminta doa kepada Allah SWT, pembacaan shalawat pembuka. Tahap kedua inti, pelaksanaan pembacaan Maulid Barzanji, sedikit penyampaian *mau’izah hasanah*, dan *uswatun hasanah* (keteladanan). Kemudian tahap terakhir yaitu tahap penutup, di dalamnya memuat doa penutup, saresahan, pemberian motivasi dan dukungan kepada anak oleh ustadzah.³⁸

b. *Self-Confidence* Anak

1) *Self-Confidence*

Self-confidence menurut Lauster adalah keahlian atau kepandaian dari setiap masing-masing individu untuk memiliki

³⁵ M. Syukron Maksum, *Maulid AL-Barzanji*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 9-22.

³⁶ M. Syukron Maksum, *Maulid AL-Barzanji*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 18-19.

³⁷ Ustadzah Mila Nurul Aeni, Pembimbing Kegiatan Maulid Barzanji, Wawancara Pribadi, Pemalang, 25 November 2025.

³⁸ Ustadzah Mila Nurul Aeni, Pembimbing Kegiatan Maulid Barzanji, Wawancara Pribadi, Pemalang, 25 November 2025.

keyakinan dan kepercayaan di dalam dirinya disaat menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. *Self confidence* terbentuk bukan berasal dari bawaan (sifat keturunan) melainkan, terbentuk dari peristiwa hidup atau pengalaman. Kemudian kisah hidup tersebut mampu dijadikan sebagai pembelajaran hidup, sehingga peristiwa-peristiwa tersebut mampu meningkatkan rasa *self-confidence* seseorang.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* terbentuk karena adanya proses interaksi secara langsung dengan lingkungan, sehingga pengalaman baru menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan atau merefleksikan rasa *self-confidence* seseorang.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki *self-confidence* menurut Lauster yaitu: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional serta realistis.⁴⁰ Orang yang memiliki *self-confidence* yang tinggi akan selalu memandang positif dirinya sendiri, dalam situasi maupun kondisi apa pun. Sehingga akan lebih merasa tenang dalam menanggapi situasi, tidak merasa gelisah yang berlebihan, merasa lebih terbuka untuk melakukan hal-hal yang disenangi, mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan bersikap tanggung jawab atas apa yang diperbuat. Dalam situasi mendesak, mereka tetap berpikir positif, semangat dan ikhlas menerima apa yang terjadi serta merasa yakin atas tindakan yang dilakukan, walaupun hajat mereka tidak tercapai maksimal.⁴¹

2) Anak

Secara global anak diartikan sebagai individu yang lahir dari seorang pasangan suami istri yang telah menjalin hubungan pernikahan.⁴² Pada tahun 384-322 SM di Yunani Kuno anak diartikan sebagai manusia dalam ukuran kecil dan sifat-sifat pada anak pada

³⁹ Petter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 2-16.

⁴⁰ Petter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 15-16.

⁴¹ Triyono Mastur, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : Paramitra 2014), 43.

⁴² Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 40.

saat itu disamakan dengan orang dewasa. Namun di abad 17 ahli filsuf dari Inggris yang bernama Comenius mengatakan bahwa anak kecil bukanlah orang dewasa yang berukuran mungil, tetapi manusia yang memiliki dunianya sendiri yaitu dunia bermain yang berbeda dari dunianya orang-orang dewasa pada umumnya.⁴³ Anak yang memiliki *self-confidence* bagus dan kuat maka akan yakin pada diri sendiri, berani tampil (optimis), tidak tergesa-gesa (tenang), mandiri, dan bertanggung jawab.⁴⁴

2. Penelitian Relevan

Sebagai *platform* untuk mempermudah membaca tentang peta penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan, maka peneliti menyajikan sumber sebagai berikut:

Pertama, adalah penelitian milik Erni Fitria Ningsih (2023) yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Islami Melalui Nasyyatul Aisyiyah untuk Menumbuhkan Self-Confidence Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Muhammadiyah Pekajangan.*” Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *Self-Confidence* anak melalui bimbingan islami. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada lokasi penelitian. Peneliti terdahulu dilakukan di panti asuhan, sedangkan peneliti sekarang berlokasi di masjid. Selain itu terdapat perbedaan lainnya yaitu terdapat pada media yang digunakan. Peneliti terdahulu melalui Nasyyatul Aisyiyah sedangkan peneliti terbaru melalui kitab Maulid Barzanji.⁴⁵

Kedua, adalah penelitian oleh Faqih Fuja (2022) dengan Judul “*Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Pacitan*”. Pada penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji kegiatan Al-Barzanji

⁴³ Rahmi Anekasari, *Psikologi Perkembangan* (Pekalongan: Nsya Expanding Managemen, 2023), 2.

⁴⁴ Petter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 2-16.

⁴⁵ Erni Fitria Ningsih, “Pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Kegiatan Nasyyatul Aisyiyah Untuk Menumbuhkan *Self-Confidence* Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Muhammadiyah Pekajangan,” *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Perpustakaan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 3-15.

untuk menimbulkan efek positif kepada setiap individu. Selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitiannya. Selain itu, peneliti terdahulu berfokus pada pembinaan akhlakul karimah pada anak, sedangkan penulis berfokus untuk membentuk *self-confidence* pada anak.⁴⁶

Ketiga, adalah penelitian milik Haerunisa (2023) dengan judul “*Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Anak (Broken Home) dengan Terapi Adlerian Islami*”. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan antara penelitian milik peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Namun penelitian tersebut terdapat perbedaan antara penelitian saya. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus terhadap pemberian Terapi Adlerian islami untuk anak agar kepercayaan diri dapat terbentuk akibat *broken home*. Sedangkan pada penulisan saya membahas mengenai bimbingan islami untuk anak-anak dalam membentuk *self-confidence* melalui kegiatan rutinan Maulid Barzanji.⁴⁷

Keempat, penelitian yang dirancang oleh Aulia Rizka Ramadhani (2023) dengan judul “Implementasi Bimbingan Islami dengan Teknik Al-Mau‘izah Hasanah sebagai Upaya Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.” Pada penelitian ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan bimbingan islami dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melalui teknik *mau‘izah hasanah* sedangkan penelitian terbaru menggunakan kegiatan Maulid Barzanji dalam membentuk *self-confidence* pada anak.⁴⁸

⁴⁶ Faqih Suja, “Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pondok Pesantren *Al-Istiqamah* Pacitan” *Skripsi Ilmu Tarbiyah dan keguruan*, (Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2022), 22-32.

⁴⁷ Haerunisa, “Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Anak (Broken Home) dengan Terapi Adlerian Islami,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 5, No. 4, (Bogor: IAI Nasional Laa Roiba Bogor, 2023), 1-10.

⁴⁸ Aulia Rizka Ramadhani, Implementasi Bimbingan Islami dengan Teknik Al-Mau'izhah Al-Hasanah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *Skripsi Bimbingan penyuluhan Islam* (Perpustakaan UIN Gusdur Pekalongan, 2023), 10-50

Kelima, adalah penelitian oleh Ari Susanto dan Rendra Khaldun (2021) dengan judul “Parenting Bimbingan Islami sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak”. Persamaannya sama-sama berorientasi pada bimbingan islami sebagai strategi pembentukan kepercayaan diri (*self-confidence*) anak. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa aktivitas keagamaan yang rutin dan diperkuat melalui bimbingan islami atau keagamaan dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek dan bentuk kegiatan keagamaannya. Peneliti terdahulu berfokus pada pembinaan islami secara umum, dengan berbagai aktivitas ibadah harian sebagai metode pembinaan dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Sedangkan peneliti sekarang, lebih fokus pada kegiatan keagamaan spesifik, yaitu Maulid Barzanji, sebagai media bimbingan islami yang dilaksanakan di lingkungan masjid.⁴⁹

Keenam, adalah penelitian dari Tilawanim dkk (2024) dengan judul “Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 011 Kunto Darussalam.” Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama membentuk atau membangun rasa kepercayaan diri anak melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pendekatan metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan kualitatif.⁵⁰

Ketujuh, adalah penelitian dari Ahyar Hamdi, dkk (2025) dengan judul, “Tradisi Al-Barzanji untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Aek Ngali.” Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terbaru, yaitu sama-sama membahas mengenai

⁴⁹ Ari Susanto, dan Rendra Khaldun “Parenting Bimbingan Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak,” *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, Vol. 15, No. 2 (Mataram: UIN Mataram, 2021): 55-68.

⁵⁰ Tilawanim, Mufti Khotul Janah, Hainun Damanik, “Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 011 Kunto Darussalam,” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, Vol. 1, No.1 (Bukittinggi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, 2024): 586-591.

kegiatan Maulid Barzanji. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi analisis atau pembahasannya. Peneliti terdahulu membahas mengenai cara untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan pada penelitian terbaru mengkaji mengenai cara untuk membentuk *self-confidence* pada anak. Adapun perbedaan lain terletak pada metode yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan metode PAR (*Participatory Action research*), sedangkan peneliti terbaru menggunakan metode fenomenologi.⁵¹

Dari berbagai penelitian terdahulu yang dibahas di atas, belum terdapat secara spesifik yang mengkaji kegiatan atau metode Maulid Barzanji sebagai pembentuk psikologi individu yang lebih spesifik, yaitu membentuk *self-confidence* anak. Oleh karena itu topik ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

3. Kerangka Berpikir

Pemberian bimbingan islami melalui rutinan pembacaan Maulid Barzanji di Masjid Al-Makmur perlu untuk dilakukan dan dilestarikan. Hal ini, karena kegiatan tersebut efektif dalam membentuk *self-confidence* anak sejak dini serta menjadi bekal untuk menghadapi lingkungan sosial di masa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa beberapa anak masih menunjukkan tingkat *self-confidence* yang rendah. Kondisi tersebut seperti sikap anak yang masih pesimis, kurang percaya pada kemampuan dirinya sendiri, sering bertindak tergesa-gesa, kurang mandiri, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan. Anak juga masih merasa malu, ragu-ragu, takut melakukan kesalahan, dan belum berani tampil di depan teman-temannya.⁵²

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek *self-confidence* pada diri anak belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil

⁵¹ Ahyar Hamdi, Nur Prasanti, Aida Sahrani, Adelia Rangkuti, Sulistian Damayanti, Hamda Hamidah, & Rahmi Seri Hanida, "Tradisi Maulid Al-Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Aek Ngali. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 5, (Aceh: Universitas Serambi Mekkah, 2025): 1615-1627.

⁵² Hasil Wawancara, Pada Anak-Anak, Pemalang, 5 Februari 2026.

observasi dan wawancara adanya *self-confidence* anak yang rendah ditunjukkan seperti, sikap Pesimis, tidak percaya pada diri sendiri, tergesa-gesa, tidak mandiri, dan kurang bertanggung jawab.⁵³ Sikap pesimis mencerminkan rendahnya aspek optimisme, kurang percaya diri menunjukkan belum berkembangnya keyakinan terhadap kemampuan diri, perilaku tergesa-gesa menunjukkan kurangnya sikap rasional dan realistis, sedangkan kurang mandiri dan kurang bertanggung jawab menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menerima konsekuensi dari tindakannya.⁵⁴

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan bimbingan yang dapat membantu mengembangkan *self-confidence* anak. Salah satunya melalui kegiatan rutin pembacaan Maulid Barzanji yang dilaksanakan secara konsisten, istiqamah, dan sistematis. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berinteraksi, berpartisipasi aktif, berani tampil, serta melatih tanggung jawab dan kemandirian.

Hal ini sesuai dengan teoritis yang diungkapkan oleh Samsul Munir Amin, bahwa bimbingan yang dilaksanakan secara sistematis, teratur, dan *istiqamah*, mampu mengembangkan kemampuan atau potensi pada diri individu. Melalui penanaman nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, individu dapat mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.⁵⁵ Rutinan Maulid ini diselenggarakan setiap malam Jum'at menjadi salah satu bentuk kegiatan positif yang dapat mendukung terbentuknya *self-confidence* anak.

Pada pelaksanaannya, bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pembukaan diawali dengan salam, tawasul, dan shalawat pembuka untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Tahap inti meliputi praktik pembacaan Maulid Barzanji, penyampaian *mau'izah*

⁵³ Hasil Observasi dan Wawancara, Pemalang, 12 Februari 2026.

⁵⁴ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 33-36.

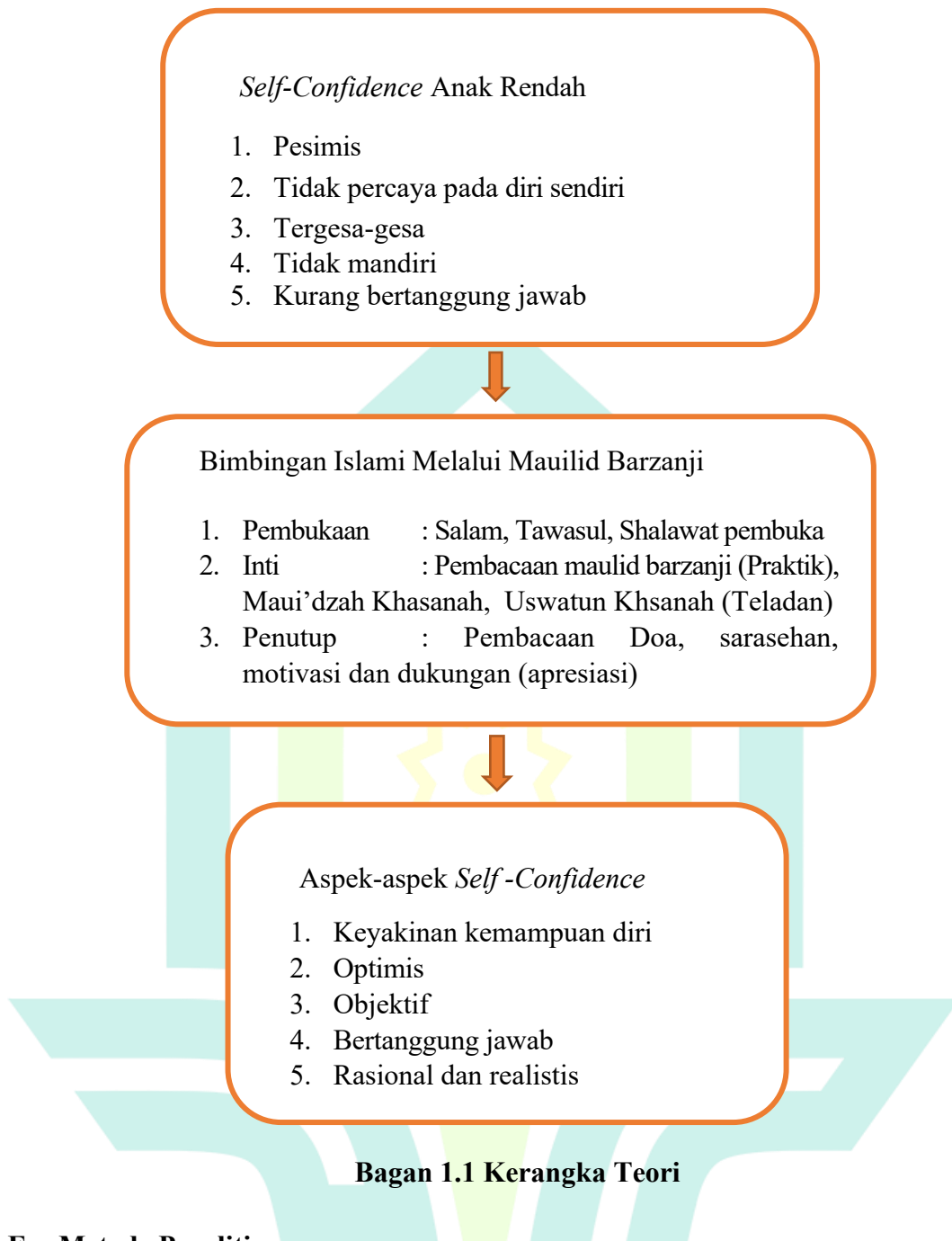
⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 23.

hasanah, dan *uswatun hasanah* yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif serta melatih keberanian, kemandirian, dan tanggung jawab anak. Selanjutnya, tahap penutup dilakukan melalui pembacaan doa, sarasehan, serta pemberian motivasi dan dukungan (apresiasi) sebagai bentuk penguatan positif bagi anak.

Adapun *self-confidence* menurut teoritis Petter Lauster terdapat beberapa aspek, antara lain: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif bertanggung jawab dan rasional serta realistis.⁵⁶ Dalam pelaksanaannya, bimbingan Islami melalui kegiatan Maulid Barzanji dilakukan melalui tahapan pembuka, inti dan penutup dengan menggunakan metode *mau'izah hasanah*, *uswatun hasanah* (teladan), motivasi dan dukungan.⁵⁷ Rutinan Maulid Barzanji ini juga dapat mengajarkan nilai-nilai atau etika yang baik saat Maulid Barzanji berlangsung. Tujuannya agar anak menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Melalui proses tersebut, anak akan memiliki *self-confidence* yang matang dengan ditandai meningkatnya keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian tampil di depan umum, sikap optimis, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir secara rasional dan realistis.

⁵⁶ Petter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 15-16.

⁵⁷ Hasil Observasi, "Pelaksanaan Bimbingan Islami," Pematang, 28 Agustus 2025.



F. Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis sajikan, terdapat beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dedy Mulyana mengemukakan bahwa

penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan aslinya.⁵⁸ Sugiono menjabarkan bahwa penelitian kualitatif sebagai landasan untuk menganalisis fenomena-fenomena secara lebih luas, dan mampu menjelajah secara mendalam sesuai dengan informasi-informasi data yang didapatkan. Penelitian kualitatif ini harus bersifat *perspektif emic* artinya memperoleh data bukan yang diperoleh dari apa yang dipikirkan. Akan tetapi berasa dari apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan dan diamati secara kompleks, sehingga memperoleh aspek-aspek yang beragam dan dapat mengembangkan secara holistik.⁵⁹

Penelitian kualitatif ini mampu menganalisis permasalahan fenomena interaksi, perilaku, tipe, dalam latar natural *Naturalistic inquiry* dan masih beragam.⁶⁰ Anslemm Strauss, dan Juliet Corbin menjabarkan bahwa fenomena atau gejala-gejala berdasarkan hasil data yang diperoleh sesuai apa yang bisa terlihat oleh mata, didengar, rasakan serta dikaitkan melalui penjabaran secara deskriptif.⁶¹ Sehingga penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan agar dapat mengkaji secara deskriptif dalam mengkaji bimbingan islami melalui pembacaan Maulid Barzanji dalam membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al- Makmur Desa Kabunan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam mengkaji masalah yang terjadi. Dengan pendekatan fenomenologi penulis mampu mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah melalui pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara nyata terhadap suatu objek yang diperoleh yaitu bimbingan islami melalui Maulid Barzanji yang dijadikan sebagai penopang atau landasan agar rasa *self-confidence* anak dapat terbentuk dan aktif dalam mengikuti rutinitas tersebut agar menjadi

⁵⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 205-277.

⁶⁰ Farida Nugrahani & Muhammad Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2019), 3-4.

⁶¹ Anslemm Strauss, dan Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 157-170.

penerus generasi di Masjid Al-Makmur dalam aktivitas pembacaan Maulid Barzanji.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap hasil data di lapangan.⁶² Sumber data primer dapat diperoleh langsung kepada pelaku dalam penggalian penelitian melalui pendekatan yang lebih intensif. Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari 2 anak yang memiliki *self-confidence* rendah saat mengikuti kegiatan Maulid Barzanji, 1 ibu pendamping, dan 1 ustadzah yang kebersamai kegiatan Maulid Barzanji.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, contoh lewat perantara orang lain atau melalui bukti dokumen-dokumen yang didapatkan pada saat meneliti.⁶³ Sumber data sekunder ini digunakan sebagai pendukung atau penguat informasi data primer yang koheren dan berhubungan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara umum adalah tahap penggalian, pencarian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menggali lebih intensif yang digunakan untuk mengabadikan situasi, kejadian dan dimanfaatkan sebagai tahap untuk menjawab masalah penelitian. Sedangkan secara global, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui pancaindra.⁶⁴

Pada tahap ini peneliti menggunakan observasi partisipasi atau partisipan yaitu ikut serta terlibat di dalam kegiatan berdasarkan situasi atau tempat yang diamati oleh peneliti dan terlibat atau ikut serta dari

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 225.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 225.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 150-225.

awal hingga akhir dari proses bimbingan islami yang diberikan.⁶⁵ Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai gambaran umum *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur serta memperoleh data mengenai proses tahapan bimbingan islami yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan baik secara *face to face* (secara tatap muka) maupun melalui *platform* seperti menggunakan telepon seluler, dengan memiliki tujuan dan diawali dengan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan. Wawancara ini ditujukan kepada pelaku atau narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti.⁶⁶

Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara bebas. Wawancara tidak terstruktur adalah metode pengumpulan data yang tidak menggunakan panduan wawancara yang rinci dan sistematis, melainkan hanya garis besar pertanyaan sebagai acuan peneliti.⁶⁷ Wawancara pertama dilakukan kepada Ustadzah Mila Nurul Aeni untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan bimbingan Islami melalui kegiatan Maulid Barzanji, meliputi tahapan kegiatan dari awal hingga akhir, metode bimbingan yang digunakan, serta karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara awal (*screening*) kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan Maulid Barzanji dengan rentang usia 6–12 tahun. Dari sekitar 8–10 anak yang aktif mengikuti kegiatan, peneliti memilih dua anak yang tingkat *self-confidence* nya masih rendah.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 225.

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), 131.

⁶⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Bandung: Harfa Creative, 2023), 99.

Berdasarkan hasil wawancara, kedua partisipan menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Salah satu partisipan mengungkapkan bahwa dirinya sering merasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca Barzanji di depan teman-temannya. Partisipan tersebut mengatakan bahwa ia khawatir melakukan kesalahan sehingga lebih memilih diam dan menghindari kesempatan untuk tampil. Partisipan lainnya juga menyampaikan bahwa pada awal mengikuti kegiatan ia belum berani membaca karena merasa kemampuannya masih kurang dibandingkan teman-teman yang lain.⁶⁸

Hasil tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Mila Nurul Aeni yang menjelaskan bahwa kedua anak pada awalnya cenderung pasif, kurang berani tampil, serta sering menolak ketika diminta membaca Barzanji di hadapan teman-temannya. Selain itu, hasil wawancara dengan ibu pendamping menunjukkan bahwa kedua anak masih memerlukan dorongan dan motivasi untuk berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki.⁶⁹ Berdasarkan data tersebut, peneliti menetapkan kedua anak sebagai partisipan penelitian karena pada tahap awal belum menunjukkan aspek *self-confidence* secara optimal.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi ialah setiap bentuk baik gambar ataupun tulisan yang mampu dijadikan sebagai salah satu bahan pendukung atau bukti yang digunakan dalam penelitian secara langsung. Hal ini bisa berupa arsip foto, referensi jurnal, catatan, dan sebagainya.⁷⁰

⁶⁸ Febby Aekal S.W & Dwi Rifani , Narasumber Anak, Wawancara Pribadi, Pemalang, 5 Februari 2026.

⁶⁹ Mila Nurul Aeni, Ustadzah Pembimbing Kegiatan Maulid barzanji, Wawancara Pribadi, Pemalang, 25 November 2025.

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), 133.

4. Metode Analisis Data

Dalam mengkaji suatu masalah metode analisis data menjadi hal penting dalam tahapannya. Perlu diperhatikan bahwa dalam penyusunan dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka diperlukan serangkaian metode analisis yang logis dan sistematis. Sugiono menjabarkan bahwa terdapat teknik analisis data melalui model Miles dan Huberman, teknik analisis data tersebut ada tiga, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷¹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data-data laporan rinci yang diperoleh dan bisa direduksi, diringkas atau dirangkum serta dipilih hal-hal yang penting sehingga berfokus pada intinya yaitu proses bimbingan Islami. Pada bagian ini data-data yang diperoleh dapat dikurang, apabila data tidak relevan atau dianggap tidak perlu dan dapat menambahkan data sekiranya masih kurang data yang diperoleh. Reduksi data pada penelitian ini, dilakukan dengan mengaplikasikan data penelitian terkait bimbingan islami.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan guna mengelompokkan pokok pembahasan sesuai permasalahan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, dengan menggunakan tabel atau bagan, teks secara naratif dan sebagainya, guna mempermudah proses penelitian.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data ini dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data dilakukan, kemudian disimpulkan sementara dari hasil data yang sudah terkumpul. Kesimpulan sementara tersebut dapat mengalami

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 246.

perubahan, sehingga perlu diverifikasi ulang data yang diperoleh dengan adanya bukti pendukung yang kuat.⁷²

Akan tetapi, pada penelitian ini fokus menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif ialah teknik yang dijalankan untuk menganalisis data atau menyederhanakan data, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah diperoleh sebagaimana adanya dan tanpa bermaksud menciptakan kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁷³

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah proses penulisan proposal skripsi ini, penulis menyusun berdasarkan sistematika berikut ini;

Bab I Pendahuluan, yang berisi beberapa sub bab pembahasan yaitu: *pertama*, latar belakang masalah; *kedua*, rumusan masalah *ketiga*, tujuan penelitian; *keempat*, manfaat penelitian; *kelima*, tinjauan pustaka; *keenam*, metode penelitian; dan *ketujuh*, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang memperjelas penelitian. Deskripsi teoritis ini mengkaji tentang beberapa Sub bab, antara lain: sub bab pertama, bimbingan islami, sub bab kedua Maulid Al- Barzanji dan sub bab ketiga *Self-Confidence* anak.

Bab III bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji untuk membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang. Pada pembahasan ini terdapat beberapa sub bab. Pertama, profil masjid Al-Makmur desa Kabunan Taman Pemalang. Kedua, kegiatan Maulid Barzanji di masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang. Ketiga, gambaran iself-confidence anak dalam mengikuti kegiatan Maulid Barzanji.

Bab IV mencakup analisis bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji untuk membentuk *Self-Confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang. Pada bab ini terdapat dua sub bab. Sub pertama

⁷² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), 35-36

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 240-246.

analisis bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji untuk membentuk *self-confidence* anak di masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang. Sub kedua analisis gambaran *self-confidence* anak di masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang.

Bab V penutup, berisi kesimpulan yang menyajikan hasil penelitian secara menyeluruh serta global dan disertai saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang “Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Maulid Barzanji Untuk Membentuk *Self-Confidence* Anak Di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji dalam membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan bimbingan islami menurut Samsul Munir Amin, yaitu tahap pembuka, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap pembuka, pembimbing melakukan pendekatan kepada anak melalui observasi, membangun suasana yang nyaman, serta memberikan penjelasan mengenai makna dan manfaat kegiatan Maulid Barzanji. Pada tahap inti, anak dilibatkan secara aktif dalam pembacaan Maulid Barzanji dan diberikan mau‘izah hasanah sebagai bentuk motivasi dan penguatan positif. Adapun pada tahap penutup, pembimbing melakukan evaluasi, memberikan arahan dan nasihat, menjalin komunikasi melalui sarsehan sederhana, serta menutup kegiatan dengan doa bersama. Pelaksanaan ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Maulid Barzanji tidak hanya menjadi sarana pembinaan keagamaan, tetapi juga menjadi media bimbingan islami dalam pengembangan kepribadian anak.
2. Bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji terbukti berperan dalam membentuk *self-confidence* anak. Berdasarkan teori *self-confidence* Lauster, aspek yang berkembang pada diri anak meliputi keyakinan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Sementara itu, aspek objektif belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Anak telah mampu menerima kritik dan saran dari ustadzah dengan baik, namun sebagian anak masih menunjukkan rasa tersinggung atau kurang menerima ketika memperoleh kritik dari teman sebayanya.

Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan Maulid Barzanji yang dilaksanakan secara rutin, disertai praktik langsung dan penguatan positif melalui motivasi serta nasihat, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk *self-confidence* anak. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan religiusitas, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial, kesiapan mental, dan kepercayaan diri anak dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Agar meningkatkan dan memperkuat bimbingan islami melalui kegiatan Maulid Barzanji untuk membentuk *self-confidence* anak di Masjid Al-Makmur Kabunan Taman Pemalang, maka dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pembimbing
 - a. Diharapkan rutinan ini terus dilaksanakan dan ditingkatkan kualitasnya, agar mampu menjadi wadah untuk membentuk generasi anak muda yang lebih baik.
 - b. Guru pembimbing diharapkan memberikan latihan yang dapat mengembangkan aspek objektif dalam *self-confidence* anak, seperti kegiatan evaluasi diri, diskusi kelompok, serta pembiasaan menerima kritik dan saran secara positif. Dengan demikian, anak dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan menilai dirinya secara lebih realistis.
 - c. Guru perlu menjelaskan lebih detail mengenai manfaat dari kegiatan Maulid Barzanji, tidak hanya focus kepada spiritual saja akan tetapi mampu berdampak positif bagi sosial sekitar.
2. Bagi Anak-anak
 - a. Anak diharapkan belajar menerima kritik, saran, dan masukan dari teman maupun pembimbing sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri. Sikap tersebut penting untuk membantu anak

membangun aspek objektif dalam *self-confidence* secara lebih optimal.

- b. Anak diharapkan untuk mengikuti rutin kegiatan Maulid Barzanji dengan penuh rasa kesungguhan dan tanggung jawab serta menyadari manfaat yang ada di dalamnya.
- c. Penting untuk anak untuk menjaga perilaku atau sikap saat berlangsungnya kegiatan, seperti disiplin, fokus dan menghormati guru serta teman-teman yang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur sejauh mana peningkatan *self-confidence* anak secara terukur dan signifikan.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian *self-confidence* melalui kegiatan Maulid Barzanji dengan dampak yang terjadi jika tidak terlaksananya rutinan bagi generasi anak berikutnya.
- c. Peneliti juga dapat memfokuskan pada pengembangan teknik atau media dalam bimbingan islami yang lebih inovatif dan kreatif untuk anak-anak.

4. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan orang tua dapat mendukung dan memberi dukungan kuat dalam kegiatan rutinan Maulid Barzanji yang dilakukan oleh anak-anak.
- b. Bentuk apresiasi yang kuat dan lingkungan yang mendukung dalam keluarga juga diharapkan agar *self-confidence* tetap terjaga.
- c. Orang tua diharapkan membiasakan anak untuk menerima masukan dan melakukan refleksi terhadap perilaku sehari-hari sehingga anak mampu mengembangkan sikap objektif serta tidak mudah tersinggung ketika memperoleh kritik yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D, P, R. (2020) “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang.” *Jurnal Komunikasi*. 14(2).
- Aeni, M, N. (2025) “Pembimbing (Ustadzah) Kegiatan Maulid Barzanji.” Pernalang. Wawancara pribadi.
- Aeni, M, N. (2026) “Pembimbing (Ustadzah) Kegiatan Maulid Barzanji.” Pernalang. Wawancara pribadi.
- Al-Barzanji, S. J. (2018). *Maulid AL-Barzanji*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Amin, S. M. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anekasari, R. (2023). “*Psikologi Perkembangan*,” Pekalongan: Nasya Expanding Managemen.
- Angelina, M. (2020). Pengaruh Bimbingan Agama Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Rawa Mekar Jaya Kecamatan Serpong Tangerang Selatan. *Skripsi*.
- Anwar, M, F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ariq, N, J. (2022). Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syeikh Ja’far Al-Barzanji Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam,” *Skripsi Pendidikan*, .Perpustakaan Uin Raden Intan Lampung.
- Asiyah, A. W., & Kusumah, R. G. T. (2019). “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(3).
- Asni, & Asqia, N. (2024). “Analisis Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.” *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(01).
- Az-Zahrani, Musfir bin Said. (2005). *Konseling Terapi*. Diterjemahkan oleh Sari Narulita dan Miftahul Jannah. Jakarta: Gema Insani.

- Bakri. (2017). "Maulid Barzanji & Marhaban" Penang: Darul Busyra Enterprise.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Damaruci, Harry, Wivanto. (2025). *Teori-Teori Pengembangan Kepercayaan Diri: Self Confidence: The Foundation Of Life Skill Intelligence*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Didah, S. (2024). "Psikodinamika Alam Bawah Sadar Masyarakat Betawi dalam Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji." *Jurnal Seni Nasional Cikini*. 10(2).
- Dweck, Carol S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Erhamwilda. (2009). "*Konseling Islami*." Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Erwin, E. (2025). Ekspresi Keberislaman Masyarakat Dalam Tradisi Barzanji Maulid Di Masjid Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare.
- Faqih, A, R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Faturolis. H. (2023). "Penerapan Nilai-Nilai Keislaman yang Terkandung dalam Kitab Maulid Al-Barzanji pada Majelis Taklim Arrofiqi Kecamatan Batang Kabupaten Batang". *Skripsi Sarjana Pendidikan*, .Perpustakaan UIN.KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Febby Aekal S.W, Narasumber, Wawancara Pribadi, Pemalang, 5 Februari 2026.
- Fuady, M. Noor, Dan Muhammad, F. M. (2024). "Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji Pada Masyarakat Hulu Sungai Selatan Perspektif Pendidikan Islam (Studi Etnografi)." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*. 9(2).
- Gainau, M, B. (2019). *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ginting, N. G. (2023). "Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini Dan Membangun Karakterk Anak." *Journal Sains Student Research* 1(1).

- Ghufron, M. N & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gumilang, G. S. (2016). "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2(2).
- Hady, A. S. (2024). "Menumbuhkan *Self-Confidence* Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Barru." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 11(1).
- H. Cholil, H. Cholil. (2024). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Indonesia: Kbm Indonesia.
- Haerunisa. (2023). "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak (Broken Home) Dengan Terapi Adlerian Islami." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 5(4).
- Hamdi, A., Prasanti, N., Sahrani, A., Rangkuti, A., Damayanti, S., Hamidah, H., & Hanida, R. S. (2025). Tradisi Maulid Al-Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Aek Ngali. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5).
- Harahap, E. K, dan Sumarto. (2020). *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Hasil Observasi. Pelaksanaan Bimbingan Islami Melalui Maulid Barzanji Pada 28 Agustus 2025 & 15 Februari 2026.
- Hsb, M. A. S., Loviani, R. A., Aznil, M., Sarida, N. A., & Hermanto, E. (2024). Membangun Kepercayaan Diri Melalui Tafsir Al-Munir Dalam Surah At-Tin Ayat 4: Telaah Fenomena Insecure Dalam Islam. *Ibn Abbas: Jurnalilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 7(2).
- Husniah, F. (2015). "Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Barzanji." *Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*. 3(2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (KBBI co.id). <https://kbbi.co.id/>
- Lauster, P. (2022). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markway, H., & Ampel, C. (2018). *The Self-Confidence Workbook*. Yogyakarta: Althea Press.

- Mika. (2025). Ibu-Ibu Jamaah Rutinan Kegiatan Maulid Barzanji. Pematang.
Wawancara Pribadi.
- Mika. (2026). Ibu-Ibu Jamaah Rutinan Kegiatan Maulid Barzanji. Pematang.
Wawancara Pribadi.
- Maksum, M. (2013). Syukron. *Maulid Al-Barzanji*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ma'mun, T. N. (2019). *Naskah Sawareh Barzanji*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Marliani, R. (2016). "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," Bandung: Pustaka Setia
- Ma'ruf, M. W. (2020). "Ukhuwah Dalam al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1(2).
- Mastur, T. (2014). *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra.
- Miharja, S. (2022). *Bimbingan Religi Islam Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mukarom, A. S., Furqon, S., & Busro, B. (2021). Tradisi pembacaan Maulid Barzanji dalam perspektif fenomenologi-dekonstruksi Derrida. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2(1).
- Mulyana, M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, DR, Mukti, HA, & Syarief, YS (2024). Pendampingan dalam Mempelajari Kitab Al-Barzanji sebagai Upaya Melestarikan Tradisi dan Menumbuhkan Karakter Cinta Kepada Rasulullah SAW. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73-80.
- Nasution, A, F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1. Bandung: Harfa Creative.
- Nawawi, I. (2021). *Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Berdzikir, Berdoa dan Bershalawat*. Jakarta: Hikam Pustaka.
- Ningsih, E. F. (2023). "Pelaksanaan Bimbingan Agama Melalui Kegiatan Nasyiatul Aisyiyah Untuk Menumbuhkan Self Confidence Anak Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Muhammadiyah Pekajangan." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Skripsi Sarjana Pendidikan*.

- Nisa, D. M. A. (2023). "Eksistensi Al Berzanji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 5(1).
- Nugrahani, F., & Hum. M. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1(1).
- Nurrahmawati, E. S. (2025). "Hubungan Antara *Self-Confidence* Dengan Resiliensi Pada Siswa Penyandang Disabilitas Rungu Di Slb B Yakut Purwokerto." *Skripsi UIN SAIZU*. Diakses 8 November 2025.
- Prameswati, P. dkk. (2023). *Kapita Selekta Psikologi Perspektif Islam*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhani, A. R. (2023). "Implementasi Bimbingan Islami Dengan Teknik Al-Mau'izhah Al-Khasanah Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *Skripsi Sarjana Pendidikan*.
- Rifani, D. Narasumber. Wawancara Pribadi. Pemasang. 5 Februari 2026.
- Rosidin, D. I. M. S., & Budiman, N. (2019). "Pengembangan Self Confidence Pada Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1).
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2021). "Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja, F. (2022). "Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji Di Pondok Pesantren *Al-Istiqamah* Pacitan." IAIN Ponorogo. *Skripsi Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A., & Khaldun, R. (2021). "Parenting Bimbingan Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak." *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 15(2).

- Sutoyo, A. (2019). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Tilawanim., Janah. M. K., Damanik. H. (2024). “Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDN 011 Kunto Darussalam,” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1).
- Triadi, M. T., Ritonga, K., Hasibuan, H. A., & Handayani, R. (2024). Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1).
- Triningtyas, D. A. (2016). “Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Factor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individu”. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 3(1).
- Ulwan, A, N. (2013). *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Umpan, A. (2024). Pemikiran Sayyid Ja’far al-Barzanji: Pengaruhnya terhadap Tradisi dan Budaya Islam di Indonesia. *Mazalat: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1).
- Utomo, Wahyu. A, Ali, M., & Maksum, M. N. R. (2023). “Konsep Adab Dari Perspektif Al-Ghazä Lâ dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter.” *Muttaqien; Jurnal Studi Islam Multidisiplin Indonesia*, 4(1).
- Warman, A., & Zakiyatinnisa, W. (2025). Pentingnya Kegiatan Barzanji untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral di Pondok Pesantren. *An-Nuha*, 5(1).
- Zaim, M. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Zeky, A. A., & Susanti, M. (2019). Konsep Zikir Dalam al-Qur’ân dan Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islami. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1).